



Media: Harian Jogja

Hari: Selasa

Tanggal: 07 April 2020

Halaman: 10

▶ ALAT PELINDUNG DIRI

Tiap Puskesmas di Jogja Terima 10 APD

JOGJA-Puskesmas yang sempat khawatir karena tidak mendapat jatah alat pelindung diri (APD) beberapa waktu lalu, kini sudah bisa bernafas lega. Pasalnya Pemerintah Kota (Poemkot) Jogja telah membagikan APD ke seluruh puskesmas se-Jogja sejak awal bulan ini.

Lugas Subarkah
lugas@harianjogja.com

PLT Kepala Dinas Kesehatan (Dinkes) Kota Jogja, Tri Mardoyo, menjelaskan saat ini tenaga medis di semua puskesmas di Kota Jogja telah dilengkapi dengan APD. "Setiap puskesmas mendapat 10 APD coverall," ujarnya, Senin (6/4).

Dalam rangka menindaklanjuti imbauan Pusat untuk mewajibkan semua masyarakat memakai masker saat keluar rumah, pihaknya juga telah mengampunyeakan penggunaan masker. Sebanyak 20 mobil dikerahkan untuk berkeliling di setiap wilayah menginstruksikan masyarakat agar memakai masker.

Bagi masyarakat yang tidak sakit, kata dia, wajib menggunakan masker kain. Sementara masker medis hanya digunakan oleh mereka yang sakit dan tenaga medis. "Akan tetapi sebaiknya tetap di rumah kalau bisa, kecuali ada keperluan mendesak," ujarnya.

Kepala Puskesmas Gedongtengen,

▶ Sebanyak 20 mobil berkeliling di setiap wilayah di Jogja untuk menginstruksikan agar warga memakai masker.

▶ Dalam sehari, sukarelawan di BLK Bantul mampu memproduksi 1.000 masker.

Tri Kusumo Bawono, membenarkan saat ini pihaknya telah mendapat APD dari Dinkes Jogja. APD diprioritaskan pada bagian pemeriksaan. "Sudah lengkap, cuma pasiennya jadi takut," ucapnya.

Semua pasien yang datang diwajibkan mencuci tangan dan mengukur suhu tubuh. Mulai Senin, semua pasien wajib mengenakan masker dari rumah. Untuk pasien flu dan batuk, puskesmas memberi satu masker medis.

Dia mengungkapkan stok masker Puskesmas gedongtengen saat ini masih sangat mencukupi, yakni 4.000 masker yang didapat baik dari Pemkot maupun pihak lain yang membantu. Sementara pasien yang datang ke Puskesmas, rata-rata sekitar 40-70 pasien per hari.

Dia menuturkan untuk masker kain bagi masyarakat yang sehat, kadang terjadi salah persepsi dalam memahami tiga lapis. "Yang dimaksud tiga lapis itu tiga lipatan, bukan tiga lapis kain. Kalau tiga lapis kain tidak bisa nafas," katanya.

Pekerja Sukarela
Di Bantul, Balai Latihan Kerja

(BLK) berinisiatif memproduksi ribuan masker untuk kemudian didistribusikan kepada Gugus Tugas Penanganan Covid-19 Bantul. Tak hanya masker, BLK Bantul sendiri juga mampu memproduksi pakaian hazmat. Sayangnya, hal tersebut urung dilakukan karena ketiadaan bahan baku.

Kepala Dinas Ketenagakerjaan dan Transmigrasi [Disnakertrans] Bantul, Sulistiyantha mengatakan langkah ini merupakan pendayagunaan peserta kepelatihan bidang jahit di BLK. Jumlah pesertanya hingga saat ini mencapai 16 orang. Jumlah itu masih bisa bertambah apabila kebutuhan masker melonjak.

Keenam belas orang itu, bagi Sulistiyantha merupakan sukarelawan. Artinya, mereka sama sekali tidak menerima gaji. Jerih payah mereka hanya diganti uang transportasi dan akomodasi selama bekerja.

Dalam sehari, kata pria yang akrab disapa Sulis itu, mereka mampu menghasilkan 1.000 masker dua lapis kain seperti yang dianjurkan Pemerintah. Tetapi, dia mengingatkan masker yang diproduksi bukanlah masker medis seperti yang dipakai oleh petugas di fasilitas kesehatan.

Namun, dengan dukungan 20 mesin jahit, para sukarelawan di BLK bisa memproduksi 5.000 masker. Hanya untuk saat ini bahan masker masih memanfaatkan sisa hasil praktik. Jika ada pihak yang ingin memberikan bantuan bahan kain, BLK dengan senang hati menerima. "Kalau bikin hazmat, BLK juga bisa. Tinggal kasih saja modelnya seperti apa," katanya.

(ST 18)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Kesehatan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 01 Agustus 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005